



## **Berulang Kali Terbakar Pemerintah Harus Cabut Izin PT Adei Plantation and Industry**

*Bareskrim Polri melanjutkan penyidikan perkara Karhutla PT Adei yang melibatkan Dinas Perkebunan dan Peternakan serta Bupati Pelalawan yang membiarkan PT Adei terbakar, karena tidak melaksanakan kewajiban berupa melakukan pengawasan ketaatan penanggungjawab usaha dan atau kegiatan terhadap izin lingkungan.*

### **PENDAHULUAN**

Grup Manager PT Adei Plantation and Industry Indra Gunawan menyerahkan biaya perbaikan lingkungan sebesar Rp 15.141.826.780 ke Kajari Pelalawan Nophy Tennopero Suoth dan Kasi Pidum Agus Kurniawan, 13 Agustus 2020. Pada 16 Maret 2016, Mahkamah Agung menyatakan perusahaan tersebut lalai atas kebakaran lahan tujuh tahun lalu.

Peristiwa itu terjadi pada 17-30 Juni 2013. Areal terbakar di Blok 19, 20 dan 21, lahan Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA), Desa Batang Nilo Kecil, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Sebagian lahan telah ditanami sawit produktif dan sisanya sudah dibersihkan. Luas terbakar 40 hektar.

Sebelum dan saat terjadi kebakaran, PT Adei hanya punya satu mesin pemadam. Sehingga, ditengah situasi genting tersebut barulah jajaran direksi menambah atau membeli dua mesin lagi. Pemadaman juga mereka lakukan dengan ember dan mengambil air dari Sungai Jiat, yang terlanjur dangkal karena mereka putus sedari awal membuka kebun. Sungai itu sengaja ditimbun untuk perluasan lahan.

Tahun lalu, kejadian serupa kembali terulang. Juga di Batang Nilo Kecil, Blok 34 Divisi II, 7 September 2019. Api mulai menyala pukul 16.30 dan berhasil dipadamkan pukul 10 malam, setelah melahap 4,16 hektar. Areal terbakar telah ditanami pohon sawit yang akan masuk usia peremajaan. Pemadaman kali ini dibantu perusahaan di sekitarnya.

Kebun PT Adei di Pelalawan dibagi dua estate dan delapan divisi. Kebun Nilo Barat I, Divisi 1: 1.555 ha dan Divisi 2: 1.336 ha dengan luas tanam 1.304 ha. Kebun Nilo Barat II, Divisi 3: 2.155 ha dan Divisi 4: 1.133 ha. Semuanya di Kecamatan Pangkalan Kuras, Desa Kemang dan Palas serta Kecamatan Pelalawan, Desa Sering, Telayap dan Batang Nilo Kecil.

Adapun Kebun Nilo Timur I, Divisi 5: 1.926 ha dan Divisi 6: 1.626 ha. Kebun Nilo Timur II, Divisi 7: 1.424 ha dan Divisi 8: 1.705 ha. Terhampar di Kecamatan Bunut, Desa Sungai Buloh dan Kecamatan Pelalawan, Desa SP.1, SP.2 dan Kuala Tulam.

PT Adei menjalankan usaha bidang perkebunan, perdagangan dan industri. Perkebunan yang dimaksud berupa, sawit, karet, coklat maupun jenis lainnya. Berdasarkan akta notaris terakhir, Presiden Direktur PT Adei dijabat oleh Thomas Thomas. Dia dibantu lima direktur, antara lain, Goh Keng Ee; Shiva Ganesh; Al Hakim Hanafiah; Apputhasamy Rathnam serta Foog Huey Yuan.

Pada saat perkara PT Adei mulai digelar di PN Pelalawan, Thomas tidak menjabat lagi. Dalam akta notaris perusahaan dijelaskan, Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perseroan, dalam hal ini kaitannya pada saat terjadi kebakaran. Perseroan akhirnya mengutus Goh Keng Ee menggantikan Thomas. Goh Direktur Riset dan Pengembangan sekaligus General Manager bagi kebun di Pelalawan serta Bengkalis.



Sidang perkara pidana lingkungan hidup terdakwa PT Adei diwakili Goh Keng Ee berlangsung 17 kali. Agendanya, 15 kali pemeriksaan saksi dan ahli fakta maupun meringankan; sekali pemeriksaan setempat dan sekali penundaan, karena ada perubahan pengurus yang diutus mewakili perusahaan di persidangan. Penuntut Umum Kejaksaan Agung dan Kejaksaan Negeri Pelalawan menghadirkan 15 saksi fakta serta 6 ahli. Adapun terdakwa menghadirkan 3 ahli. Sempat menghadirkan seorang saksi, namun ditolak karena yang bersangkutan masih terima gaji dari PT Adei.

Berikut secuil catatan Senarai, selama mengikuti persidangan sejak, 8 Juli sampai 1 Oktober 2020.

## PROFIL TERDAKWA

Nama : PT Adei Plantation & Industry

Nomor dan Tanggal Akta  
Pendirian Korporasi beserta Perubahannya : Akta Notaris H Soetan Pane Paroehoem Nomor :133 tanggal 20 Februari 1954 yang diubah dengan Akta Notaris H. Soetan Pane Paroehoem Nomor: 72 tanggal 15 Mei 1954 yang telah dinyatakan dalam daftar penetapan Menteri Kehakiman RI Nomor : J.5/4/61 tanggal 17 Juni 1954 dan didaftarkan di Pengadilan Negeri Medan Nomor :104/1954diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI nomor 14 (Lembaran nomor:168-1955) tanggal 18 Februari 1955 telah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya Akta Notaris TSE MIN Suhardi, SH Nomor 84 tanggal 11 Februari 2009 yang telah terdaftar di Menkumham RI nomor : AHU-09771.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 27 Maret 2009 dan perubahan yang terakhir Akta Notaris Rosalina Taswin , SH Nomor :9 tanggal 98 Februari 2019 yang telah terdaftar di Menkumham RI Nomor : AHU-AH.01.03-0099219 tanggal 19 Februari 2019.

Nomor dan Tanggal Akta Korporasi pada : Akta Notaris Rosalina TASwin, SH nomor 9 Peristiwa Pidana tanggal 8 Februari 2019

Tempat Kedudukan : Pekanbaru

Jenis/Bidang Usaha : Perkebunan, Perdagangan dan Industri.

NPWP : 01.100.459.5-058.000

Yang diwakili oleh Pengurus atau Kuasa, yang bertindak atas nama Terdakwa :

Nama : Thomas Thomas

Tempat lahir : Johor

Umur/Tanggal Lahir : 58 tahun / 30 Juli 1962

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tinggal : Alamat sesuai izin tinggal terbatas elektronik : Komplek Puri Waringin Indah Blok C no 2 Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru.

Kebangsaan/kewarganegaraan : India

Agama : Kristen



Pekerjaan : Swasta/Presiden Direktur PT Adei Plantation & Industry  
Pendidikan : S-1 (BSc Agriculture) Allahabad Agriculture Institute U. P. India

Akta notaris NO: 02 tanggal 5 Mei 2020 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Adei Plantation & Industry. Yang mewakili Pengurus/Kuasa, bertindak untuk atas nama Terdakwa:

Nama lengkap : Goh Keng Ee  
Tempat/Tanggal lahir : Pulau Pinang/04 Maret 1978  
No Pasport : A53149412  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tinggal : Mess Kantor PT Adei Plantation & Industry Pekanbaru  
Kebangsaan/Kewarganegaraan : Malaysia  
Agama : Budha  
Pekerjaan : Swasta/ Direktur PT Adei Plantation & Industry

Bahwa PT Adei Plantation & Industry menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dengan areal antara lain; Kebun Nilo Barat di Kecamatan Pangkalan Kuras (Desa kemang, Desa Palas) dan di Kecamatan Pelalawan (Desa Sering, Desa Telayap, Desa Batang Nilo Kecil). Kebun Nilo Timur di Kecamatan Bunut (Desa Sungai Buloh) dan di kecamatan Pelalawan (Desa SP 1, Desa Kuala Tulam dan Desa SP 2).

Areal perkebunan PT Adei Plantation & Industry punya empat estate dan didalamnya terdapat dua divisi. Terdiri dari ;

1. Kebun Nilo Barat I total 2.891 hektar. Divisi 1; 1.555 hektar dan divisi 2; 1.336 hektar dan sudah tertanam 1.304 hektar.
2. Kebun Nilo Barat II total 3.288 hektar. Divisi 3; 2.155 hektar dan divisi 4; 1.133 hektar
3. Kebun Nilo Timur I total 3.552 hektar. Divisi 5; 1.926 hektar dan divisi 6; 1.626 hektar.
4. Kebun Nilo Timur II total 3.129 hektar. Divisi 7; 1.424 hektar dan divisi 8; 1.705 hektar.

PT Adei menjalankan usaha dengan punya izin dan dokumen tentang;

1. Akta pendirian N.V ADEI TRADING COMPANY LIMITED No 133 tanggal 20 Februari 1954 berdasarkan Akta Notaris H Soetan Pane Paroehoem No 133 tanggal 20 Februari 1954 yang telah diubah dengan Akta Notaris H Sotena Pane Paroehoem no 72 tanggal 15 Mei 1954 yang telah dinyatakan dalam daftar penetapan Menteri Kehakiman RI NO j.5/4/61 tanggal 17 Juni 1954 dan didaftarkan di Pengadilan Negeri Medan No 104/1954 tanggal 5 Juli 1954 diumumkan dalam Berita Negara RI No 14 (lembaran negara No 168-1955) tanggal 18 Februari 1955,
2. Akta Persetujuan Anggaran Dasar berdasarkan Akta Notaris Tse Min Suhardi SH No : 84 tanggal 11 Februari 2009, yang telah terdaftar di Menkumham RI No AHU-09771.Ah.01.02 tagun 2009 tanggal 27 Maret 2009.
3. Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham PT Adei Plantation & Industry. Berdasarkan akta notaris Rosalina Taswin SH No 9 tanggal 8 Februari 2019 yang telah terdaftar di Menkumham RI No AHU-AH.0103-0099219 tanggal 19 Februari 2019.
4. Persetujuan Prinsip Usaha PT Adei Plantation & Industry No HK.350/E5.335/04.97 tanggal 22 April 1997.
5. SK Pencadangan Tanah No KPTS.25/PT.XII/1990 tanggal 18 Desember 1990.
6. Izin lokasi No : KPTS45/I.L-I/1991 tanggal 31 Januari 1991



7. Pendaftaran Usaha Perkebunan PT Adei Plantation & Industry No Hk.350/12/dj.Bun.5.1/2002 tanggal 10 Januari 2002.
8. Ijin Usaha tetap No : 387/T/Perkebunan/2003 tanggal 15 Oktober 2003.
9. Surat Pelepasan Kawasan Hutan No: 846/KPTS-II/91 tanggal 16 November 1991.
10. HGU No : 23 HGU/1993 tanggal 27 Juli 1993
11. Amdal 660/Bapedalda/2006/1/328 tanggal 17 Oktober 2006.
12. Ijin Gangguan Usaha (HO) No:137/BPMP2T/HO/2015/79 tanggal 17 Februari 2015

Surat Izin Tempat Usaha (SITU) atau Izin Operasional No 137/BPMP2T/SITU/2/015/83 tanggal 17 Februari 2015.

#### **MAJELIS HAKIM**

Bambang Setyawan (Ketua)  
Joko Ciptanto (Anggota)  
Rahmat Hidayat Batubara (Anggota)

#### **PENUNTU UMUM**

Nophy Tennophero Suoth  
Rahmat Hidayat  
Agus Kurniawan  
Ray Leonardo  
James Edi Sadikin  
Bambang Subiyanto

#### **PENASIHAT HUKUM**

M Sempakata Sitepu  
Suherdi

#### **DAKWAAN**

Kesatu

Pasal 98 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) Huruf a UU 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 98 Ayat (1): Setiap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambient, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling sedikit Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).

Pasal 116 Ayat (1): Apabila tindak pidana lingkungan hidup dilakukan oleh, untuk, atau atasnama badan usaha, tuntutan pidana dan sanksi pidana dijatuhkan kepada:

- a. Badan usaha; dan/atau
- b. Orang yang memberi perintah untuk melakukan tindak pidana tersebut atau orang yang bertindak sebagai pemimpin kegiatan dalam tindak pidana tersebut.



Atau

Kedua

Pasal 99 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) Huruf a UU 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 99 Ayat (1): Setiap orang yang karena kelalaiannya mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambient, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah).

#### KESAKSIAN

<b>No</b>	<b>Tanggal Sidang</b>	<b>Nama Saksi/Ahli</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	11 Agustus 2020	<b>Frencis Arnold hasiholon Simare-mare</b>	<b>Regu pemadam PT Adei Plantation &amp; Industry</b>	Saat kejadian kebakaran 7 September 2019 ia lihat dari Menara api ada kepulan asap tebal di Blok 34, divisi II. Jarak Menara kelokasi terbakar sekitar tiga kilometer. Ia langsung beri tahu Saparuddin, teman satu timnya. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0">https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0</a>
<b>2</b>	11 Agustus 2020	<b>Saparudin</b>	<b>Regu pemadam PT Adei Plantation &amp; Industry</b>	Sebelum dapat kabar dari Frencis rupanya ia sudah dilokasi yang terbakar. Ia lihat api berasal dari tiga pohon sawit ditepi parit. Lalu ia kabai Rustawandi Kepala Pemadam Kebakaran perusahaan. Juga M Suyono yang sedang patroli blok. Sambil menunggu bala bantuan datang, ia padamkan api pakai ember dan parang. Alat ini wajib dibawa setiap patrol. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0">https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0</a>
<b>3</b>	11 Agustus 2020	<b>M Suyono</b>	<b>Regu pemadam PT Adei Plantation &amp; Industry</b>	ia bantu tim yang sudah dilokasi dengan buka jalan pakai parang dan siram air dengan ember sebelum bantuan tiba. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0">https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0</a>

4	11 Agustus 2020	<b>Rustawandi Candra</b>	<b>Regu pemadam PT Adei Plantation &amp; Industry</b>	<p><a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0">https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0</a></p> <p>Tiba dilokasi ia lihat api sudah besar dan api sduah merambat sampai pucuk sawit. Dengan bentangkan slang dan siapkan mesin, mereka sedot air dari kanal.</p> <p>Alat berat juga datang untuk buat sekat api dan tumbangkan pohon sawit yang sudah berusia 20 tahun. Pohon sawit kemudian dibenam dalam gambut untuk matikan penyebaran api. Ia katakana alat tidak cukup sebab Gudang inti berada di divisi I.</p> <p>Dari lima belas orang regu pemadam dan tujuh orang yang berada pada divisi II , hanya dua orang yang bersertifikat. Karyawan yang dipakai sebagai tim cadangan.</p> <p>Luasan divisi II 1.336 ha, punya satu Menara pantau api setinggi 11,7 meter. Pasca kebakara baru tambah dua lagi. Dan embung yang dimiliki hanya satu, ukuran 8x8 meter.</p> <p>Laahn yang terbakar berdekatan dengan kebun KKPA dan perkampungan masyarakat.</p>
5	11 Agustus 2020	<b>Dikman Siahaan</b>	<b>Polisi Polres Pelalawan</b>	<p>Ia diperintah Kasat Reskrim Polres Pelalawan untuk cek lokasi terbakar 9 September 2019. Pertama sampai, ia lihat hanya lahan bekas terbakar dan gambut yang sudah hitam. Luas kebakran sekira empat hektar.</p> <p>Ia dating kedua kali Bersama penyidik dan ahli.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-</a></p>

				<p><a href="#">pohon-sawit-umur-20-tahun-ditumbang-dan-dibenam/</a> video :  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0">https://www.youtube.com/watch?v=-hgdKWkHGO0</a></p>
6	13 Agustus 2020	<b>Ahmad Johan Prianto Nainggolan</b>	<b>Pimpinan Proyek PT Indotama Jaya Mas</b>	<p>Ia bekerja di perusahaan yang bermitra dengan PT Adei urusi replanting atau peremajaan sawit. Jelang jam 5 sore ia ditelpon Iwan Santoso untuk kerahkan alat berat ke lokasi terbakar. Saat itu ia sedangawasi pekerja pada divisi 8.</p> <p>Nainggolan dahulu sampai daripada alat berat, ia diminta Iwan Santoso untuk tumbang semua sawit yang terbakar dan benam dalam parit cacing.</p> <p>Jelang jam 7 api sudah tidak Nampak hanya asap sisa kebakaran. Setengah jam kemudian api besar dan ia kerahkan 7 tambahan alat berat untuk padamkan api. Ia melihat api bertambah besar dan regu pemadam datang bertambah. Alat berat membalikkan gambut dan semprot dengan air.</p> <p>Ia bantah penumbangan sawit dan membenamkannya bagian dari replanting. Sebab tidak ada rencana replanting pada lokasi di 2019.</p> <p>Link :  <a href="https://senarai.or.id/karhutla/nainggolan-sawit-ditumbang-bukan-replanting-tapi-buat-padamkan-api/">https://senarai.or.id/karhutla/nainggolan-sawit-ditumbang-bukan-replanting-tapi-buat-padamkan-api/</a>  Video :  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=d1_CTX1CJyI">https://www.youtube.com/watch?v=d1_CTX1CJyI</a></p>
7	18 Agustus 2020	<b>Sugiarto</b>	<b>Manager Divisi II</b>	<p>Saat peristiwa kebakaran ia Bersama Asistem manager di perumahan karyawan PT Adei. Dia kelokasi bawa anggota dan mesin robin dengan jarak lima kilometer, sambil beri tahu senior manager di grup <i>Whatsapp</i>.</p> <p>Tiba dilokasi pukul lima kurang lima belas, api sudah melahap pohon sawit yang usainya 20 tahun itu. Api berasal dari 3 pohon sawit yang berada ditepi parit. Suasana asap sudah</p>



				<p>tebal dan sulit dilalui. Angin juga kencang sehingga api sulit terkendali. Air susah didapat sebab banyak yang kering kecuali yang dekat batas kebun KKPA.</p> <p>Setengah jam disana datang bantuan 3 mesin robin, 6 mesin sibahura, dan 6 tangki isi 5.000 liter. Sejam kemudian 3 alat berat datang, satu buat parit dan dua lagi tumbangkan sawit. Dating lagi 7 alat berat jelang malam.</p> <p>Pemadaman dibantu 6 regu dari divisi lain dan perusahaan sekitar. Regu divisi II hanya 8 orang dan dua yang bersertifikat. Divisi I dan II yang berada diKebun Nilo Barat 1 luasnya 2.800 ha, dan blok 34 hanya seluas 16 ha, terbakar 4 ha lebih.</p> <p>Blok terbakar masih produktif dan rencana replanting 2021, sebab terjadi penurunan produksi dan kerapatannya dibawah standar.</p> <p>Perusahaan tidak pakai cara bakar sebab takut minyaknya tidak diterima pada pasar internasional dan sesuai komitmen RSPO. Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0">https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=s2VIXrZz_A">https://www.youtube.com/watch?v=s2VIXrZz_A</a></p>
<b>8</b>	18 Agustus 2020	<b>Iwan Santoso</b>	<b>Asisten Manager</b>	<p>Saat kebakaran ia bersama Sugiarto mengatur teknis dan posisi kerja pemadaman. Ia tahu banyak kekurangan alat yang dimiliki hanya saja sekedar pemberitahuan ke Sigiarto sebab atasannya langsung.</p> <p>Pada saat kejadian mereka sedang lanjutkan pembangunan dua menara api. Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0">https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=s2VIXrZz_A">https://www.youtube.com/watch?v=s2VIXrZz_A</a></p>
<b>9</b>	18 Agustus 2020	<b>Ismail Harun</b>	<b>Mandor Perawatan</b>	<p>Ia tidak tahu peristiwa kebakaran, dan baru tahu setelah beberapa hari kemudian. Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-</a></p>



				<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0">https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A">https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A</a> video :</p>
<b>10</b>	18 Agustus 2020	<b>Indra Gunawan</b>	<b>Grup Manager</b>	<p>Ia sudah tahu bahwa blok 34 yang terbakar masuk dalam peta rawan kebakaran. Dan tugasnya kordinir seluruh manager untuk pastikan alat dan tindakan pemadaman.</p> <p>Menara pantau api berada 1,7 KM dari lokasi terbakar. Gudang peralatan berjarak 4,5 KM dekat rumah karyawan untuk jamin keamanan.</p> <p>Dari luasan 12.860 ha terdapat 8 menara pantau api, setelah kebakaran jadi 17 menara.</p> <p>Laporan kegiatan kebun yang dikirim tidak pernah ada koreksi dari dinas terkait, baru selesai kebakaran mereka turun mengecek. Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0">https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A">https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A</a></p>
<b>11</b>	18 Agustus 2020	<b>Juhari</b>	<b>Senior Manager Kebun Nilo Barat 1</b>	<p>Ia tahu kebakaran setelah Sugiarto beri tahu. Posisi ia saat itu dengan lokasi terbakar sejauh 12 kilometer. Ia baru tiba dilokasi pukul tujuh malam, disana ada 120 orang yang padamkan api dengan mesin sibahura, robin dan mobil tangka air.</p> <p>Akibat kebakaran perusahaan rugi 342 juta sedangkan biaya replanting diperkirakan hanya 120 juta. Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-blok-34-direplanting-april-2021/</a> video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0">https://www.youtube.com/watch?v=dcxc2fOJKX0</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A">https://www.youtube.com/watch?v=-s2VIXrZz_A</a></p>
<b>12</b>	25 Agustus 2020	<b>H M Harris</b>	<b>Bupati Pelalawan</b>	<p>Saat 7 September 2019 lahan PT Adei terbakar ia sedang urus sejumlah titik api di Pelalawan. Bahkan ia tahu ada kebakaran dari media social, setelah itu perintahkan BPBD untuk kelokasi. Api sudah padam.</p>

				<p>Saat diperiksa Bareskrim 3 Oktober 2019, ia katakana PT Adei termasuk Penanaman Modal Asing asal Malaysia yang izinnya diterbitkan Menteri.</p> <p>Ia tidak pernah lihat kebun perusahaan yang terbakar. Dan baru tahu ada kekurangan sapras dari penyidik. Padahal tiap rapat ia selalu mengingatkan supaya lengkapi sapras. Dan PT Adei juga tanda tangani perjanjian Langkah pencegahan dan penanggulangan karhutla.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/pantau/pemerintah-pelalawan-tidak-pernah-mengevaluasi-pt-adei/">https://senarai.or.id/pantau/pemerintah-pelalawan-tidak-pernah-mengevaluasi-pt-adei/</a></p> <p>Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=cufpqiFld4s">https://www.youtube.com/watch?v=cufpqiFld4s</a></p>
13	25 Agustus 2020	<b>Masrun</b>	<b>Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Pelalawan</b>	<p>Ia tidak pernah kelokasi terbakar, hanya suruh anggota dan cek laporan bahwa ada kekurangan embung dan Menara. Dari 33 perusahaan sawit di Pelalawan dia belum buat system evaluasi dan pengawasan. Laporan hanya pelengkap administrasi tidak pernah dicek kebenarannya.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/pantau/pemerintah-pelalawan-tidak-pernah-mengevaluasi-pt-adei/">https://senarai.or.id/pantau/pemerintah-pelalawan-tidak-pernah-mengevaluasi-pt-adei/</a></p> <p>Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=cufpqiFld4s">https://www.youtube.com/watch?v=cufpqiFld4s</a></p>
14	27 Agustus 2020	<b>Khairudin Hasan</b>	<b>Kepala Desa Batang Nilo Kecil</b>	<p>Saat ia dan warga desa usai main sepak bola pukul 18.00, ia lihat arah PT Adei ada kpulan asap. Ia segera kesana yang jaraknya 3 kilometer. Saat dilokasi api sudah membesar, cuaca kering dan angin kencang.</p> <p>Tim pemadam sudah bekerja padamkan api, ada pakai mesin air Sibahura dan Robbin. Selebihnya apakai ember, parang dan satu ekskavator. Ia pilih padamkan api pakai pucuk daun sawit kemudian dipukul kearah api. Ia jug sempat beritahu ke Bhabinkamtibmas perihal ada api. Ia disana hanya dua jam, keesokan hari dapat laporan bahwa api sudah padam.</p>

				<p>Dalam pegamatannya Menara pantau api hanay ada satu yang dekat dengan blok 34. Ada embung kecil, jaraknya jauh.</p> <p>Pada saat kejadian banyak masyarakat desanya yang menderita ISPA, sesak nafas dan batukan.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-masyarakat-terdampak-ispa-sesak-nafas-dan-batukan/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-masyarakat-terdampak-ispa-sesak-nafas-dan-batukan/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=L_QPB0BTo9A">https://www.youtube.com/watch?v=L_QPB0BTo9A</a></p>
15	1 September 2020	<b>Ervin Rizaldi</b>	<b>Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Riau</b>	<p>Ia tahu ada peristiwa Karhutla di PT Adei usai baca media massa. Ia juga tidak da turun lapangan untuk cek lokasi. Dan nihil kegiatan sosialisai dan penyuluhan di perusahaan. Ia berkukuh wewenang tersebut ada pada kabupaten termasuk dokumen wajib lapor disimpan dinas terkait.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruh-jarak-pandang/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruh-jarak-pandang/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA">https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA</a></p>
16	1 September 2020	<b>M Evan Arif Gozali Syahrul</b>	<b>Kasi Perubahan Iklim dan Pencegahan karhutla DLHK Riau</b>	<p>Ia turun kelokasi terbakar 29 September 2019 didampingi penyidik dan pihak perusahaan. Ia ke konsesi PT Adeo tanpa lihat ahan terbakar, ia langsung diarahkan penyidik ke Menara api yang dimiliki perusahaan.</p> <p>Ia sebut hanay khusus melihat Menara pemantau api dan Gudang sapras. Melihat Menara di blok 44 dengan tinggi 11,7 meter. Menara di blok 9 dan 3 tidak sebab dibangun pasca karhutla.</p> <p>Menara punya perusahaan pasca kebakaran hanya satu dan tidak sesuai dengan Permentan 5/2018. Tinggi yang tidak sesuai sangat penagaruhi jarak pandang.</p> <p>Saat cek sapras, hanya ada 8 orang tim pemadam pada divisi satu. Hanya dua yang</p>

				<p>bersertifikat. Perlengkapan pribadi banyak kurang.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruhi-jarak-pandang/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruhi-jarak-pandang/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA">https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA</a></p>
17	1 September 2020	<b>Raja Afrizal</b>	<b>Staff Kantor Badan Pertanahan Pelalawan</b>	<p>Ia Bersama dengan penyidik dan perusahaan untuk ploting luasan areal terbakar. Hitung pakai <i>Global Positioning System</i> Garmin dari enam titik sampel. Hasilnya 4,16 hektar.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruhi-jarak-pandang/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kurang-tingginya-menara-pengaruhi-jarak-pandang/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA">https://www.youtube.com/watch?v=UBiynOPLBIA</a></p>
18	3 September 2020	<b>Basuki Wasis</b>	<b>Ahli Kerusakan Tanah</b>	<p>Pada saat ke lokasi, pertama yang ia lihat lahan terbakar sudah rata. Lahan sudah dibolak-balik, didalam timbunan ada batang sawit bekas terbakar.</p> <p>Ia minta penyidik ambil 7 sampel tanah dan komposit dengan kedalaman 10 centimeter. Sampel diambil dengan metode <i>Support Sampling</i> dan menyesuaikan dnegan PP 4/2001. Usai itu sampel diikat dan dikirim penyidik ke labor ICBB.</p> <p>Hasilnya, terjadi kematian keragaman spesies flora dan fauna 100 persen. Terjadi penyusutan gambut 10 centimeter. Gambut musnah jadi air dan logam, ini metode simple dan dua tahu kedepan tanah akan subur sebab keasaman tanah menurun.</p> <p>Kedatangannya kedua kali ke lokasi untuk ambil sampel, hasilnya tetap sama.</p> <p>Akibat kebakaran tinggalkan kerusakan yang utuh pemulihan. Jika tidak fungsi gambut akan hilang dan habis dengan metode jaga tinggi muka air dan pengomposan.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-</a></p>

				<a href="#">karhutla-tinggalkan-dampak-kerusakan/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=sIscU1sra14">https://www.youtube.com/watch?v=sIscU1sra14</a>
19	10 Septemb er 2020	<b>Bambang Hero Saharjo</b>	<b>Ahli Karhutla</b>	<p>Ia bersamaan dengan Ahli Basuki Wasis ke lokasi terbakar. Saat tiba, ia lihat lahan terbakar sudah bersih, tidak seperti biasa dan tanpa tumbuhan bawah. Ternyata dipinggir timbunan ada dua batang sawit bekas terbakar. Ia ambil sampel untuk dilakukan pengujian.</p> <p>Dua minggu kemudian datang lagi ke lokasi, minta alat berat untuk buka timbunan. Alat berat leluasa masuk tanpa ada terjebak, hasilnya banyak batang sawit bekas terbakar. Metode penimbunan sawit dipakai untuk hilangkan alat bukti.</p> <p>Pada saat kedatangan pertama, ia bawa hasil lanscap citra satelit pada koordinat terbakar. Hasilnya memang terjadi kebakaran disana.</p> <p>Gambut terbakar dalamnya tiga meter, dan tidak bisa ditanami sawit dan wajib dikeluarkan dalam peta HGU. Gambut lebih dari tiga meter wajib dilindungi. Terjadi subsiden air yang tinggi pada gambut sehingga kering dan mudah terbakar.</p> <p>PT Adei tidak menerapkan system pencarian dan peringatan dini, dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi. Teknologi sapras yang dimiliki tidak disesuaikan dengan kecakapan sumber daya yang dimiliki.</p> <p>Karhutla di PT Adei sudah berulang, sejak tahun 2000, 2006 dan 2013 sudah hanguskan ribuan hektar dan sudah dibawa ke meja persidangan. 2018 juga ada karhutla dan dilkoasi terbakar sudah ada tanaman sawit.  Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-karhutla-berulang-kali-tidak-ada-niatan-baik-jaga-lahan/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-karhutla-berulang-kali-tidak-ada-niatan-baik-jaga-lahan/</a>  Video:  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=KbraA4K">https://www.youtube.com/watch?v=KbraA4K</a> </p>

20	10 Septemb er 2020	<b>Kiswandho no</b>	<b>Kasi Penanganan Konflik Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian</b>	<p><a href="#">rnpo</a></p> <p>Ia hanya disodor oleh penyidik untuk menilai sapsras perusahaan apakah sesuai regulasi. Tanpa datang kelokasi dan melihat dokumen terkait yang dimiliki konsesi.</p> <p>dalam pendapatnya katakana, sebelum sebuah perusahaan diberi izin wajib untuk tanda tangani komitmen penuh sapsras kebakaran. Dan amanat Permentan 5/2018 yang dipadankan dengan UU 39/2014 tentang Perkebunan.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-karhutla-berulang-kali-tidak-ada-niatan-baik-jaga-lahan/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-karhutla-berulang-kali-tidak-ada-niatan-baik-jaga-lahan/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=KbraA4Krnpo">https://www.youtube.com/watch?v=KbraA4Krnpo</a></p>
21	22 Septemb er	<b>Idung Risdiyanto</b>	<b>Ahli Meteorologi dan Pencemaran Kualitas Udara</b>	<p>Kualitas udara ambien hanya bisa dihitung saat karhutla terjadi. Kemudian disesuaikan dengan Indeks Standart Pencemaran Udara (ISPU) yang sudah ditentukan. Hasil kualitas udara disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Dari hasil yang ditemukan harus dibedakan hasil gas rumah kaca atau gas cemar udara.</p> <p>Ia datang ke lokasi Karhutla PT Adei pada 26 Oktober 2019. Ia berpendapat kalau 7 September 2019 terjadi resiko tinggi, angin kencang dan udara kering saat itu. Daerah tersebut bertekanan tinggi.</p> <p>Hasil perhitungannya saat kebakaran kualitas udara masih ukuran sedang. Dan akan Kembali seperti semula jika hujan turun. Ia apresiasi PT Adei bisa padamkan api kurang dari sepuluh jam dan jikalau dibandingkan dengan perusahaan lain pasti kebakaran lebih dari 4,16 hektar.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/</a></p> <p>Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOy">https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOy</a></p>

				<a href="#">drAs</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8">https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8</a>
22	22 September 2020	<b>Basuki Sumawinata</b>	<b>Ahli Tanah</b>	<p>Pada 26-27 Oktober 2019 ia datang ke lokasi terbakar atas permintaan independent. Lihat lokasi dan ambil sampel persis pada lokasi yang diambil ahli penyidik. Hasilnya tidak ada perbedaan sifat dan tidak ada kerusakan. Kondisi tanah persis pada kondisi sebelum terbakar. Lahan tetap berfungsi sebagai media tanam sawit.</p> <p>Penimbunan batang sawit yang terbakar adalah ide baru. Belum pernah diterapkan dimanapun. Abu bekas kebakaran bisa dipakai untuk naikan zat asam ke posisi netral.  Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/</a>  Video :  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOydrAs">https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOydrAs</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8">https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8</a></p>
23	22 September 2020	<b>Yanto Santosa</b>	<b>Ahli Konservasi dan Keanekaragaman Hayati</b>	<p>Dari hasil pengamatan selama delapan hari dilokasi terbakar, diketahui jumlah burung, reptil, mamalia, flora dan fauna lainnya meningkat. Tidak ada kematian flora dan fauna. Ada proses pembentukan alami pada flora dan fauna dimana akan berlindung untuk hindari api.</p> <p>Tidak ada kerusakan yang terjadi pada lahan tersebut. Jika terjadi, maka rantai makanan terganggu dan terjadilah kepunahan 100%.  Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-padamkan-api-kurang-dari-10-jam-ini-prestasi/</a>  Video :  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOydrAs">https://www.youtube.com/watch?v=btpjeOydrAs</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8">https://www.youtube.com/watch?v=j1TNTK1t8a8</a></p>
24	1 Oktober	<b>Edward Omar</b>	<b>Ahli Pidana Korporasi</b>	Siapa saja yang jadi pengurus korporasi dapat dikenai pertanggungjawaban, tidak harus



	2020	<b>Sharif Hiariej</b>		<p>masuk dalam akta notaris. Sebab telah terjadi peristiwa pidana diareal konsesi dan api membesar.</p> <p>Karhutla yang terjadi di PT Adei patut melanggar Pasal 99 UU PPLH 32/2009 sebab tidak lengkapi sarana-prasarana. Perusahaan dapat dikenai pertanggungjawaban dengan perwakilan sebab ia yang beri perintah kegiatan perusahaan, aktif dan insyafi karhutla tersebut terjadi.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/goh-dinas-datang-lihat-foto-dan-minta-cap-sppd/">https://senarai.or.id/karhutla/goh-dinas-datang-lihat-foto-dan-minta-cap-sppd/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=P724BUwsAeE">https://www.youtube.com/watch?v=P724BUwsAeE</a></p>
25	1 Oktober 2020	<b>Goh Keng Ee</b>	<b>Perwakilan Terdakwa PT Adei Plantation &amp; Industry</b>	<p>Ia menjabat sebagai General Manager dan Direktur Riset dan Pengembangan PT Adei Kebun Nilo, Pelalawan dan Mandau, Bengkalis.</p> <p>Saat karhutla terjadi ia sedang berada di Yogyakarta, ia dapat informasi dari Indra Gunawan dan Juhari. Kemudian eprintah keduanya untuk segera padamkan api. Api bermula pada pukul 5 sore dan padam 10 malam. Dua hari kemudian datang kelokasi.</p> <p>Goh yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan dan sertifikasi para pekerja. Ia baru perintahkan tambah luas embung, tinggi menara setelah kejadian kebakaran dan sapras itu tidak diterima penyidik Bareskrim.</p> <p>Ia bilang khilaf atas kekurangan tersebut. Ia tahu kalau saprasnya tidak sesuai. Hanya saja bila dinas terkait dan pihak kementerian datang untuk lakukan pembinaan tidak pernah beritahu kekurangan itu. Hanya ada penjelasan secara lisan. Laporan tiap semester juga tidak pernah ditanggapi.</p> <p>Atas peristiwa kebakaran ia minta pemerintah Indonesia mau bina PT Adei. PT Adei siap bangun bisnis bersama.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/goh-dinas-">https://senarai.or.id/karhutla/goh-dinas-</a></p>



				<a href="#">datang-lihat-foto-dan-minta-cap-sppd/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=P724BUwsAeE">https://www.youtube.com/watch?v=P724BUwsAeE</a>
--	--	--	--	--

Pada 7 September 2019, pukul 16.30, Francis Arnold Hasiholon Simare-mare melihat kepulan asap di Blok 34, Divisi II, sekitar 3 kilometer dari atas menara api. Dia langsung mengabari Saparuddin yang patroli hari itu dan kemudian bergegas ke titik api.

Saparuddin rupanya sudah di lokasi dan melihat api berasal dari tiga pohon sawit tepi parit. Dia juga mengabari Kepala Pemadam Kebakaran Rustawandi Candra dan M Suyono yang patroli di blok lain. Sembari menunggu bantuan datang, Saparudin berupaya padamkan api dengan ember dan parang yang dibawanya tiap kali patroli.

Rustawandi juga beritahu Asisten Manager PT Adei Iwan Santoso. Dia langsung memasukkan mesin shibaura, selang 1,5 inc 15 buah dan 2,5 inc 15 buah ke dalam mobil, untuk diangkut ke lokasi bersama dua anggota lainnya. Setibanya, Rustawandi melihat api sudah meluas dan sampai ke atas pohon sawit. Mereka langsung membenteng slang dan sejumlah peralatan lainnya. Mereka menyedot air dari dalam kanal.

Alat berat juga didatangkan buat sekat api dan menumbang pohon-pohon sawit berumur 20 tahun yang dibenam untuk memutus penyebaran api. Kata Rustawandi, tidak semua peralatan tersedia di gudang Damkar Divisi II. Kebanyakan di tempatkan di gudang inti di Divisi I. Rustawandi mengakui, peralatan itu tidak cukup untuk mengendalikan kebakaran.

Jumlah regu pemadam kebakaran juga masih kurang. Pada 2008, Rustawandi memiliki 15 anggota, namun tujuh anggota ditugaskan di Divisi I. Dari jumlah itu hanya 2 orang yang memiliki sertifikat pemadaman. Untuk mengantisipasinya, Rustawandi bilang, karyawan kebun juga disiapkan sebagai tim cadangan.

Divisi II hanya ada 1 menara api setinggi 11,7 meter. Paska kejadian, perusahaan baru menambah 2 menara lagi. Kata Rustawandi, divisi ini hanya memiliki 1 embung seukuran 8x8 meter dan baru memperlebarnya menjadi 20x20x2 setelah peristiwa kebakaran itu.

Blok terbakar disebut terbuka untuk dilalui masyarakat. Divisi II berbatasan dengan kebun KKPA dan perkampungan masyarakat. Mobil pun bisa masuk dan lalu-lalang di sana. Saparuddin yang dekat dari lokasi tidak tahu penyebab kebakaran. Dia dan anggota lainnya berhasil padamkan api mulai dari pukul 16.30 hingga 22.00.

Hari yang sama, Kontraktor PT Indotama Jaya Mas, mitra kerja PT Adei Ahmad Johan Prianto Nainggolan, mengawasi anggotanya menumbang pohon sawit di Divisi 8. Menjelang pukul 5 sore, Asisten Manager Iwan Santoso menelpon dan minta kerahkan alat berat di Blok 34, Divisi 2.

Nainggolan tiba lebih dahulu sebelum 3 unit alat berat tiba ke lokasi. Iwan Santoso langsung perintahkan satu alat buat isolasi atau sekat api, ekskavator lain ditugaskan menumbang pohon-pohon sawit yang telah terbakar dan dibenam ke dalam parit cacing di tengah areal terbakar. Beberapa jam kemudian api mulai padam dan hanya meninggalkan asap sisa kebakaran.



Pukul 7 malam lewat, Nainggolan kembali ke rumah, bersihkan badan dan menikmati santap malam. Hanya setengah jam, Iwan Santoso mengabari, api kembali menyala. Iwan perintahkan Nainggolan menambah 7 alat berat lagi. Permintaan Iwan tiba sekitar pukul 9 malam.

Nainggolan melihat api benar-benar semakin meluas. Dia juga menyaksikan regu pemadam dan peralatannya semakin bertambah dibanding sorenya. Hanya saja, Nainggolan tidak hapal dan ingat lagi jenis peralatan itu, kecuali ember yang juga digunakan sebagian anggota pemadam. Sementara itu, alat berat membolak-balikkan tanah gambut yang terbakar dan selanjutnya disemprot dengan air.

Malam itu api kembali berangsur padam, tapi petugas dan peralatan terus digunakan sampai pukul 12.00 keesokan harinya. Sebelum semua alat berat itu dikembalikan, anggota Nainggolan diperintahkan buat parit dan sumber air untukantisipasi kebakaran susulan. Tanah-tanah yang masih berasap juga digemburkan dengan alat itu dan terus disemprot untuk pendinginan.

Nainggolan membantah tujuan membenamkan batang sawit di areal terbakar bagian dari peremajaan sawit. “Kalau itu caranya beda. Pohon sawit memang ditumbang. Setelah itu dicincang jadi kepingan kecil, kemudian diserak dan dileburkan bersama tanahnya.”

Nainggolan 3 tahun memimpin proyek peremajaan sawit di PT Adei dari Divisi 2 hingga 8. Dia bilang, belum ada rencana penumbangan dan penanam sawit kembali di Divisi 2 terutama di Blok 34 yang terbakar pada 2019.

Manager Divisi 2 Sugiarto, sedang di rumah karyawan PT Adei saat dapat kabar kebakaran dari asisten manager. Jaraknya lebih kurang 5 kilometer dari tempat kejadian. Dia meneruskan kabar itu ke senior manager dan minta bantuan lewat *whatsapp grup*. Sugiarto langsung bawa anggota dan satu mesin robin.

Tiba di lokasi pukul 16.45, api sudah setinggi pohon sawit umur 20 tahun. Sedangkan asap sangat tebal dari bawah tanah dan sulit ditembus. Sumber api dari 3 pokok sawit tepi parit ke dalam. Di sana sudah ada 3 anggota patroli berupaya padamkan api dengan ember. Angin sangat kencang dan cuaca cukup panas, sehingga api sulit dikendalikan. Sugiarto mencari sumber air sembari menunggu bantuan datang. Banyak parit kering kecuali parit yang berbatasan dengan kebun KKPA.

Setengah jam di sana, peralatan ditambah dengan 3 unit mesin robin, 6 unit mesin shibaura dan 6 tangki air kapasitas 5.000 liter. Satu jam kemudian tiba 3 unit alat berat yang sedang bekerja di sekitar blok terbakar. Satu alat buat parit dan 2 lagi buat sekat api sambil menumbangkan pohon-pohon sawit yang terlanjur terbakar. Itu untuk mengurangi asap dan mempercepat padamkan api. Malamnya ditambah 7 alat berat lagi.

Pemadaman juga dibantu 6 regu dari divisi lain serta karyawan perusahaan sekitar, PT Safari Riau dan PT Stelindo Wahana Perkasa. Divisi 2 hanya memiliki 8 anggota regu pemadam kebakaran. Hanya dua memiliki sertifikasi khusus. Sedangkan 7 anggota regu lainnya ditempatkan pada divisi 1.

Blok 34, Divisi 2, yang terbakar memang rawan kebakaran. PT Adei telah menetapkannya dalam peta rawan kebakaran. Memasuki musim kemarau, perusahaan tiap pagi rutin sosialisasi pada pekerja termasuk masyarakat. Melarang membuat sumber api termasuk membakar sampah. Regu pemadam kebakaran dapat pelatihan internal tiap tahun meski tidak memiliki sertifikasi.



Sawit di atas blok 34 yang terbakar dibidang masih produktif. Namun, dia sudah masuk rencana *replanting* pada April 2021. Sebab, sudah terjadi penurunan produksi dan kerapatannya sudah dibawah standar.

Kata Sugiarto, perusahaannya tidak menggunakan cara bakar. Mereka mengikuti anjuran *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sebab, minyak sawit mereka tidak akan diterima bila kedapatan praktik membakar dalam pengelolaan kebun. Mereka menghadapi audit tiap tahunnya oleh asosiasi organisasi berbagai sektor industri kelapa sawit tersebut. “Kalau kedapatan kita akan dikeluarkan dari organisasi itu.”

Asisten Manager Iwan Santoso, sudah mengetahui kekurangan sarana prasarana sebelum terjadinya kebakaran. Dia juga sudah beritahu Sugiarto. Katanya, sebelum blok itu terbakar mereka sedang menyelesaikan dua menara api. Sehingga sekarang sudah berdiri 3 menara di Divisi 2. Iwan sehari-hari mengawasi pekerjaan dan operasional divisi itu.

Grup Manager Indra Gunawan juga mengetahui peta rawan kebakaran itu. Mereka telah memasang rambu-rambu, menyiapkan menara, embung, bendungan parit atau kanal, patroli, pemantauan hot spot dan rutin beri laporan di grup siaga Karhutla.

Menara api 1,7 kilometer dari titik kebakaran. Tiap divisi memiliki 1 menara. Tiap kebun ada gudang peralatan pemadam kebakaran. Gudang ada pada tiap kompleks karyawan karena untuk menjamin keamanan. Gudang terdekat dari tempat kejadian sekitar 4,5 kilometer.

Indra bertanggungjawab dalam urusan sosialisasi dan membangun kerjasama pada masyarakat. Seperti kemitraan dalam membangun kebun. Hubungan itu juga dijalin pada pemerintah. Seperti rutin beri laporan kegiatan kebun, mulai dari penanaman hingga produksi termasuk kesiapan antisipasi kebakaran per 3 bulan. PT Adei juga menjalin kerjasama dalam mengatur tinggi muka air. Tiap musim kemarau, katanya, Disbun selalu mengecek ketersediaan peralatan dalam gudang.

Senior Manager Kebun Nilo Barat 1 Juhari, mengatakan, sawit Blok 34 masih produktif dan diperkirakan akan di *replanting* sekitar 2 tahun lagi. Katanya, ada 14 langkah *replanting* tapi tidak dengan cara bakar. Kebakaran dinilai tidak menghasilkan sawit yang baik. Mereka justru rugi Rp 342 juta dari biaya yang dikeluarkan untuk pemadaman api. Untuk penanaman kembali mereka perkirakan dengan biaya Rp 120 juta.

Kata Kepala Desa Batang Nilo Kecil Khairuddin Hasan, selama wilayahnya diselimuti asap banyak warga terkena Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), sesak nafas dan batuk. Warganya banyak bekerja di PT Adei. Perusahaan juga kasih insentif ke desa bila sepanjang tahun tak ada kebakaran di wilayah itu.

Kasat Reskrim Polres Pelalawan perintahkan anak buahnya, Dikman, mengecek lahan PT Adei yang terbakar, 9 September 2019. Tiba di sana hanya melihat bekas kebakaran dengan gambut yang sudah menghitam. Setelah itu Dikman dua kali kembali ke lokasi mendampingi penyidik dan ahli.

Bupati Pelalawan H. M Harris baru tahu PT Adei masih kekurangan sarana prasarana ketika diperiksa penyidik. Dia mengaku, tak pernah memeriksa kelengkapan peralatan perusahaan, karena itu tugas dinas terkait. Pemerintah Pelalawan juga belum pernah beri sanksi pada PT Adei. “Padahal tiap rapat sudah disampaikan agar melengkapi peralatan.”



Tiap tahun, Pemerintah Pelalawan apel siaga Karhutla memasuki musim kemarau. Seluruh perusahaan termasuk perkebunan diundang dan diwajibkan hadir. Mereka juga menandatangani perjanjian melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan Karhutla. Perusahaan juga diwajibkan melindungi areal radius 5 kilometer dari konsesinya.

Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Pelalawan Masrun, juga baru dapat laporan PT Adei kekurangan embung dan menara, ketika memerintahkan anggotanya mengecek kebun perusahaan itu setelah terbakar. Katanya, PT Adei memang rajin buat laporan dua kali tiap tahun. Namun, tidak pernah mengecek kebenaran laporan itu.

Masrun hanya pernah turun sekali pada Mei 2019 dan sekedar menegur perusahaan, supaya melengkapi sarana prasarana. Laporan yang disampaikan perusahaan hanya sebatas memenuhi kewajiban administrasi. Tapi tidak pernah dicek kebenarannya.

Masrun bilang, dia memiliki kewenangan membina perusahaan. Tapi tidak menjelaskan, bagaimana pembinaannya yang dilakukannya sejak menjabat kepala dinas, Februari 2017? Salah satu contoh, seperti yang diakuinya, sebelum kebun PT Adei terbakar seluas 4 hektar, sudah tahu perusahaan itu kekurangan embung dan menara. Tapi tak ada sanksi sampai kebun perusahaan terbakar.

Goh Keng Ee mengkritik kerja penyelenggara dan aparaturnya yang tidak becus, seperti yang ditunjukkan Bupati Pelalawan serta Kadis Perkebunan dan Peternakan Pelalawan. Katanya, Dinas Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, penegak hukum dan Badan Restorasi Gambut sering mengunjungi konsesi mereka. Kedatangan mereka hanya melihat sarpras, foto lokasi dan minta stempel buat laporan Surat Perintah Perjalanan Dinas. “Pembinaan hanya disampaikan dengan lisan. Laporan tiap semester yang kami kirim tidak pernah dapat balasan.”

Goh Keng Ee mengaku kekhilafannya atas kekuarangan yang ada di perusahaan. Dia minta pemerintah bina PT Adei agar lebih baik. Mereka siap bangun bisnis bersama di Indonesia.

Kata Ahli Lingkungan Hidup M. Evan Arief Gazali sarana prasarana dan sumberdaya manusia atau regu patroli maupun petugas pemadam kebakaran, tidak memenuhi standar Permentan 5/2018 tentang pembukaan dan/atau pengolahan lahan perkebunan tanpa bakar. Penjelasmnya, tiap 500 ha lahan harus disiapkan 1 menara api ketinggian minimal 15 meter. Kemudian, 1.000-5.000 ha lahan harus dijaga dua regu pemadam dengan jumlah anggota 15 orang yang memiliki sertifikat kompetensi dibidang tersebut.

Kata Ahli Perkebunan Kiswandhono, kebakaran di PT Adei dapat dicegah dan dikendalikan bila perusahaan memiliki sistem, sarana dan prasarana pengendalian kebakaran lahan, sesuai Permentan 5/2018. Lebih jelasnya, dia mewajibkan Divisi 2 kebun PT Adei harus memiliki, 2 regu pemadam berjumlah 30 orang; 2 menara pantau api setinggi 15 meter serta 2 embung ukuran 20x20x2 meter.

Menurut Ahli Bambang Hero Saharjo, tidak tersedianya sarana dan prasarana pegendalian kebakaran sesuai aturannya, dapat dipastikan kebakaran itu dilakukan dengan sengaja. Sebab, perusahaan sendiri telah mengakui bahwa lahannya sensitif terhadap kebakaran. Bila itu dipenuhi, setidaknya perusahaan dapat mengendalikan kebakaran. Selama kebakaran berlangsung, terjadi pelepasan gas rumah kaca yang mengakibatkan pencemaran udara.

Hasil analisa Ahli Basuki Wasis, kebakaran di lahan PT Adei telah mengakibatkan kerusakan tanah dan lingkungan. Total kerugian yang ditimbulkan sebesar Rp 2.987.654.064.



Berbeda dengan Bambang Hero Saharjo, Ahli Pidana Korporasi Edward Omar Sharif Hiariej berpendapat, PT Adei layak dikenakan Pasal 99 UU 32/2009 karena lalai tidak melengkapi sarana prasarana pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan. Selain perseroan, katanya, pengurus korporasi juga dapat diminta pertanggungjawaban atas peristiwa tersebut. Tidak mesti tercatat dalam akta notaris, selagi dia punya kewenangan beri perintah, memimpin langsung kegiatan dan menyadari akan dampak kegiatannya.

Ahli yang dihadirkan PT Adei punya pendapat lain dan berbeda dengan ahli dari penuntut umum. Analisa Idung Risdiyanto, 7 September 2019, resiko kebakaran cukup tinggi karena angin kencang dan cuaca panas. Dalam kondisi demikian, Idung menganggap sebuah prestasi ketika perusahaan mampu mengendalikan api kurang dari 10 jam dan hanya menghancurkan 4,16 hektar. Kualitas udara pada waktu itu pun masih dalam kategori sedang dan kembali pulih setelah diguyur hujan.

Ahli Tanah Basuki Sumawinata menjelaskan, tidak ada perbedaan signifikan sifat tanah dari sampel terbakar maupun tanah utuh yang dianalisisnya di laboratorium. Semuanya hampir sama. Tak ada kerusakan dan tak ada perubahan baik sebelum maupun setelah kebakaran. Metode penimbunan pohon sawit dalam mengatasi api, disebutnya, sebagai ide orisinil dan tidak mengganggu atau mempengaruhi keasaman tanah gambut.

Adapun Yanto Santosa menegaskan, keanekaragaman hayati justru semakin meningkat dibekas terbakar. Tak ditemukan kepunahan flora dan fauna. Pada saat kebakaran, katanya, sejumlah makhluk itu menghindar dari ancaman dan kembali setelah keadaan pulih. Beberapa bulan kemudian, alam di sekitarnya akan pulih secara alami dan membentuk rantai makanan kembali.

## TEMUAN DAN ANALISIS

Berulang kali terbakar dan sudah pernah dihukum, PT Adei masih tak patuh menjalankan usaha dan bisnis di Indonesia. Selain merusak gambut dan menimbun sungai, perseoran ini tetap enggan melengkapi sarana prasarana pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan. Sumbangannya ke pemerintah tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perkebunannya. Berikut hasil temuan Senarai selama mengikuti persidangan:

### 1. Sengaja membakar

Sugiarto bilang, Divisi 2 memang rawan terbakar. Mereka telah mengidentifikasinya dalam peta rawan kebakaran. Menurut Bambang Hero Saharjo, sistem peringatan dan deteksi dini tersebut justru tidak berfungsi dan dijalankan. Jelasnya, tidak tersedianya sarana dan prasarana pengendalian kebakaran sesuai aturan, dapat dipastikan kebakaran itu dilakukan dengan sengaja. Sebab, perusahaan sendiri telah mengakui bahwa lahannya sensitif terhadap kebakaran. Bila itu dipenuhi, setidaknya perusahaan dapat mengendalikan kebakaran dengan sendirinya, tanpa bantuan pihak lain. Alasan kuat lainnya, kebakaran Divisi 2 tidak terjadi pada 2019 saja, tapi juga pada 2013 yang telah dinyatakan dalam putusan berkekuatan hukum tetap.

### 2. Blok terbakar hendak direplanting

Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) PT Adei, tanaman sawit pada blok terbakar akan diremajakan pada April 2021. Produktivitas dan kerapatan pohon sawit pada blok tersebut sudah berkurang. Pada blok lain yang sempadan, sudah dilakukan penumbangan terlebih





dahulu. Hal itu mengindikasikan, PT Adei memang menginginkan blok tersebut terbakar untuk mempercepat proses peremajaan dan menyuburkan gambut dengan abu bekas terbakar.

### 3. Berulang kali terbakar

Kata Bambang Hero Saharjo, PT Adei tak punya niat melindungi lahan. Catatannya, kebun perusahaan tersebut terbakar pada 2000, 2006 serta 2013. Tahun ini adalah penegakan hukum ketiga kalinya bagi PT Adei. Selayaknya majelis hakim menghukum dengan maksimal dan pemerintah mencabut izinnya.

### 4. Minim sarpras dan regu pemadam

Meski sudah berdiri sejak 1955, PT Adei tetap mengabaikan kewajibannya untuk memenuhi segala perlengkapan dan peralatan pencegahan maupun pengendalian kebakaran lahan. Bahkan setelah dihukum, perusahaan asal Malaysia tersebut masih menunjukkan ketidakpatuhannya menjalankan usaha di Indonesia. Segala peralatan dan sarpras baru dipenuhi setelah lahannya terbakar atau penindakan oleh penegak hukum. Hanya ada 1 menara api di Divisi 2 yang semestinya tersedia 3 menara; 1 embung ukuran 8x6 meter yang mestinya ada 2 embung ukura 20x20x2 meter. Selain itu, untuk melindungi Divisi 2 mestinya dijaga 2 regu dengan 30 anggota patroli dan pemadam kebakaran. Nyatanya, hanya ada 8 orang. Direksi perusahaan baru melengkapi segalanya setelah kebakaran. PT Adei tidak menaati dan mejalankan Permentan 5/2018.

### 5. Pemerintah Daerah 'ikut membakar' PT Adei

Kata Goh Keng Ee, Dinas Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, penegak hukum dan Badan Restorasi Gambut sering mengunjungi konsesi mereka. Kedatangan mereka hanya melihat sarpras, foto lokasi dan minta stempel buat laporan Surat Perintah Perjalanan Dinas. "Pembinaan hanya disampaikan dengan lisan. Laporan tiap semester yang kami kirim tidak pernah dapat balasan."

Keterangan Goh dibenarkan Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Pelalawan Masrun. Katanya, PT Adei memang rajin buat laporan dua kali tiap tahun. Namun, tidak pernah mengecek kebenaran laporan itu. Bahkan, Masrun hanya pernah meninjau kebun PT Adei sekali, pada Mei 2019 dan sekedar menegur perusahaan, supaya melengkapi sarana prasarana. Tapi tak ada sanksi sampai kebun perusahaan terbakar.

M. Harris juga baru tahu PT Adei masih kekurangan sarana prasarana ketika diperiksa penyidik. Dia mengaku, tak pernah memeriksa kelengkapan peralatan perusahaan, karena itu tugas dinas terkait. Pemerintah Pelalawan juga belum pernah beri sanksi pada PT Adei. "Padahal tiap rapat sudah disampaikan agar melengkapi peralatan."

Tiap tahun, Pemerintah Pelalawan apel siaga Karhutla memasuki musim kemarau. Seluruh perusahaan termasuk perkebunan diundang dan diwajibkan hadir. Mereka juga menandatangani perjanjian melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan Karhutla. Perusahaan juga diwajibkan melindungi areal radius 5 kilometer dari konsesinya.





Merujuk keterangan Goh diatas, PT Adei sudah melaporkan ke dinas perihal kegiatan dan aktivitas perkebunan per semester, tapi tidak ditanggapi oleh Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan maupun Bupati Pelalawan. Tindakan ini bertentangan dengan Pasal 72 UU 32/2009 tentang PPLH, berbunyi: menteri, gubernur, bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan ketaatan penanggungjawab usaha dan atau kegiatan terhadap izin lingkungan.

Jika pemerintah menjalankan kewajibannya, karhutla di PT Adei dapat dihindari. Bupati Pelalawan secara tidak langsung ikut terlibat membiarkan karhutla terjadi di areal PT Adei, yang seharusnya dapat dicegah saat PT Adei melaporkan perihal kegiatan dan aktivitas kebun tiap semester.

Bukan ini saja bentuk kelalaian Bupati Pelalawan. Dalam kasus PT Sumber Sawit Sejahtera (SSS), laporan perusahaan tersebut juga tidak pernah ditindaklanjuti atau dicek kebenarannya sebelum terjadi Karhutla. Menurut pertimbangan majelis hakim dalam perkara PT SSS, halaman 305 putusan nomor 349/Pid.B/LH/2019/PN Plw, bahwa hal ini juga menjadi pembelajaran bagi Pemerintah Daerah khususnya yang telah mengeluarkan ijin lingkungan agar pihak-pihak tersebut setelah mengeluarkan ijin lingkungan selalu melakukan pengawasan kelapangan secara periodik dan berkala, tidak hanya berdasarkan laporan atau setelah terjadinya kebakaran lahan, sehingga pencegahan kebakaran lebih dikedepankan sebagaimana prinsip pencegahan bahaya lingkungan (*Prevention of Harm*), dapat dioptimalkan sehingga perijinan bukan hanya formalitas tetapi pada substansi dan implementasinya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

PT Adei terbukti melanggar Pasal 98 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) Huruf a UU 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1. Majelis Hakim menghukum PT Adei pidana denda Rp 10 miliar dan pidana tambahan berupa perbaikan lingkungan sebesar Rp 2.987.654.064, termasuk mencabut izin PT Adei.
2. Menteri ATR/BPN mencabut Hak Guna Usaha (HGU) PT Adei karena terbakar sejak tahun 2000
3. Bupati Pelalawan cabut Izin Usaha Perkebunan (IUP) PT Adei karena berulang kali biarkan lahannya terbakar.
4. Bareskrim Polri melanjutkan penyidikan perkara Karhutla PT Adei yang melibatkan Dinas Perkebunan dan Peternakan serta Bupati Pelalawan yang membiarkan PT Adei terbakar, karena tidak melaksanakan kewajiban berupa melakukan pengawasan ketaatan penanggungjawab usaha dan atau kegiatan terhadap izin lingkungan.